BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah dilengkapi dengan akal pikiran dan beberapa perangkat yang lain pada dasarnya memiliki dua unsur yaitu unsur jasmani dan rohani, dengan pembawaan tata laku yang dimiliki. Hal ini sudah barang tentu tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosialnya.

Dalam pandangan islam, hidup bermasyarakat merupakan kodrat bagi insan, sebab hanya dengan bermasyarakat seseorang dapat mewujudkan dan menciptakan kondisi yang dicita-citakan. Dengan bermasyarakat akan terwujud ajaran islam yaitu hablun min annaas (hubungan antar sesama manusia).

Remaja adalah bagian dari masyarakat, mereka disinyalir sebagai kelompok minoritas yang mempunyai warna dan dunia tersendiri. Adanya karakteristik khusus yang dipunyai kaum remaja ini menyebabkan banyak para ahli tertarik mengadakan penelitian dan pemahaman mendalam mengenai kehidupan remaja.

Sekalipun diantara para ahli mempunyai sedikit perbedaan mengenai persepsi remaja, tetapi mereka juga sepakat bahwa rentangan usia remaja adalah 13 sampai 21 tahun. Pada masa ini "Granville Stanley Hall" menyebutkan sebagai masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"strom and stress" yaitu sebagai masa yang mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. [1]

Sementara disisi lain terdapat pula ciri-ciri lain yang ada hubungannya dengan perilaku seks yaitu dengan organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan seks. Ada dorongan-dorongan seks dan memenuhi kecenderungan itu, sehingga dinilai oleh masyarakat tidak sopan.[2] Tambahan pula ada keberanian mereka dalam pergaulan dan menyerempet bahaya.

Dengan adanya ciri-ciri itulah, maka remaja sering terjebak pada perlakuan yang mengarah kepada pergaulan bebas. Dimana remaja seringkali sudah tidak mengindahkan norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik itu norma agama agama maupun adat istiadat.

Masyarakat madura pada umumnya dan masyarakat Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep pada khususnya adalah sebuah masyarakat yang masih kuat memegang nilai-nilai agama islam dan mempertahankan norma-norma adat. Tetapi di sisi lain, kaum remajanya ada kecenderungan untuk berbuat dan bertindak sesuatu yang menurut masyarakat dianggapnya sesuatu yang tabu.

Bagi remaja, penyesuaian pribadi dan sosial, khususnya dalam kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan

---

[1] Drs. Andi mappiare, *Psikologi Remaja*, Penerbit. Usaha Nasional , Surabaya, 1982, hal. 32
[2] Ibid, hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Dalam hal ini remaja dituntut memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok teman sebaya sebagai suatu wadah penyesuaiannya. Di dalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Sangat penting dalam hal pergaulan ini adalah didalamnya remaja mendapat pengaruh yang kuat dari teman sebaya; dengan mana remaja mengalami perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaiannya. Berdasarkan kenyataan diatas, dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka, disamping adanya pengaruh kuat dari keluarga mereka.

Keluarga memegang peranan sangat penting sekali dalam pendidikan moral untuk anaknya sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu, haruslah keluarga mengajarkan mereka moral atau akhlak yang mulia. Orang tua juga mengajarkan nilai dan faedahnya berpagang teguh pada akhlak atau moral semenjak kecil

Diantara kewajiban-kewajiban keluarga adalah:

1. Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak yang mulia. Sebab orang tua yang berhasil menguasai dirinya tentulah sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana prakti dimana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
3. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas dalam tindak tanduknya.
4. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
5. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan dan lain-lain.[3]

Hal di atas sesuai dengan firman Allah:

يا أيها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا (التحريم : ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-tahrim: 6).[4]

Selain di rumah, remaja juga mendapatkan pendidikan disekolah. Selama di sekolah biasanya terjadi interaksi antar sesama remaja. Proses interaksi ini dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi remaja untuk menjadi nakal.

---

[3] Prof .DR. Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, Pn. Al-Husna Zikra, Jakarta 1986, hal 3774-375

[4] Departeman Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahnya, Jakarta 1995, hal 951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak indikasi yang membuktikan bahwa remaja yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak saleh, sedangkan bagian yang lain adalah pembolos, pemabuk, peminum, dan lain sebagainya. Keadaan ini memberi kesan bahwa kehidupan yang bebas tersebut akan mudah sekali ditiru/diterima teman-temannya di sekolah.[5]

Dengan demikian pendidikan (khususnya pendidikan moral) yang diterima remaja baik di rumah maupun di sekolah mudah sekali dipengaruhi oleh teman sepergaulannya. Dari kenyataannya inilah, penulis merasa tertarik untuk membahasnya dengan sebuah judul: PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP PENDIDIKAN MORAL REMAJA DI DESA POREH KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP.

B. Perumusan Masalah

Moral dalam pergaulan remaja sangat penting, baik bagi diri remaja maupun masyarakat. Kalau moral sudah rusak, kesejahteraan dan ketenteraman akan hilang. Oleh karena itu, bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pergaulan bebas antar remaja di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimanakah pendidikan moral remaja di desa tersebut ?

---

[5] Drs. Sudarsono. SH., *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Penerbit. Rineka Cipta, Jakarta 1989, hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah pengaruh pergaulan bebas terhadap pendidikan moral remaja, dan seberapa jauh pengaruh tersebut ?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari beberapa penafsiran, maka kami paparkan istilah dalam skripsi ini. Berikut beberapa istilah yang menurut penulis perlu ditegaskan.

- Pengaruh : daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[6]

- Pergaulan Bebas : Kalimat ini terdiri dari dua kata yaitu, pergaulan dan bebas. Adapun arti dari masing-masing kata itu adalah sebagai berikut:
  - Pergaulan: berasal dari kata "gaul" yang mendapat awalan per dan akhiran an yang berarti hidup berteman/bersahabat (kehidupan bermasyarakat).[7]
  - Bebas: Lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, dan berbuat dan sebagainya dengan leluasa).[8]

---

[6] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta 1996, hal 747
[7] Ibid, hal 296
[8] Ibid, hal 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pergaulan bebas yang dimaksud adalah pergaulan yang menyimpang bercirikhaskan cenderung merusak atau melanggar peraturan-peraturan yang berlaku.

- Pendidikan Moral : menumbuhkan perilaku yang baik pada diri anak, sehingga perilaku itu menjadi wataknya.[9]
- Remaja : mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab.[10]

Adapun yang dimaksud dari pengertian judul skripsi diatas adalah pergaulan yang melebihi batas-batas norma yang ada (berlaku), baik itu norma adat/budaya, norma agama ataupun norma-norma lain yang berlaku di masyarakat dan dapat mempengaruhi terhadap perubahan moral/prilaku seorang remaja.

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan dalam penelitian in, antara Lain:

1. Melihat adanya pergaulan remaja semakin menyimpang dari ajaran agama islam dan sering juga bertentangan dengan budaya atau norma yang ada dalam masyarakat.
2. Melihat bersarnya pengaruh teman terhadap perubahan prilaku remaja.

---

[9] Khatib Ahmad Shalthut, Penerjemah Ibnu Burdah, Menunbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim, Penerbit. Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1998, hal 210

[10] Drs. Hasan Basri, Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya, Penerbit. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994, hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengingat pendidikan moral terhadap remaja merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi remaja dari pergaulan bebas (yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam).

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. ingin mengetahui bentuk pergaulan bebas antar remaja di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
b. Ingin mengetahui pendidikan moral remaja tersebut.
c. Ingin mengetahui pengaruh pergaulan bebas terhadap pendidikan moral remaja dan seberapa jauh pengaruh tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. bagi ilmu pengetahuan, minimal hasil penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khusnya dalam bidang pendidikan moral remaja.
b. Bagi obyek penelitian, dapat dijadikan semangat para remaja supaya menjadi remaja yang bermoral baik dan siap dibutuhkan bagi masyarakat, agama dan bangsa. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi penulis,sebagai sarana dalam membentuk wawasan kaitannya dengan pendidikan moral dalam mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan remaja.

F. Hipotesa

Dari arti katanya hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" yang artinya "di bawah" dan "thesa" yang artinya "kebebasan". Jadi hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[11]

Hipotesa terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Hipotesa kerja atau hipotesa alternatif (Ha)

   Ha menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, maka hipotesa alternatif dalam penelitian ini adalah:

   Ada pengaruh pergaulan bebas terhadap pendidikan moral remaja di Desa poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

2. Hipotesa nol (H0)

   H0 menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka hipotesa nol dalam penelitian ini adalah:

   Tidak ada pengaruh pergaulan bebas terhadap pendidikan moral remaja di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

G. Sistematika Pembahasan

[11] Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Penerbit. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesa, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari; pergaulan bebas yang meliputi: pengertian pergaulan bebas, pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Dí samping itu juga membahas tentang pendidikan moral remaja yang meliputi; pengertian pendidikan moral remaja, faktor pendukung dan penghambat pendidikan moral remaja, dan usaha meningkatkan pendidikan moral remaja. Serta membahas tentang pengaruh pergaulan bebas terhadap pendidikan moral remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: populasi dam sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari: kondisi umum lokasi penelitian, pergaulan dan pendidikan moral remaja di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id